



LAPORAN PENELITIAN PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI

PENGUKURAN KINERJA UNIVERSITAS SLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SEBAGAI BADAN LAYANAN UMUM BERDASARKAN MASLAHAH PEFORMA (MAP)

Disusun Oleh :

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Dr. Desi Isnaini, M.A. | 197412022006042001 |
| 2. Eka Sri Wahyuni, M.M. | 197705092008012014 |
| 3. Sugeng Sejati, SpSi., MM | 198206042006041001 |
| 4. Rahmat Putra Ahmad H., M.Si. | 199104172020121010 |

**UNIVERSITAS SLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah salah satu bentuk lembaga sosial formal yang memiliki hubungan-hubungan eksternal dan pola-pola internal yang lain terlihat dari jalinan dengan stakeholdernya. Saat ini, iklim yang semakin kompetitif dalam segala bidang, membuat perguruan tinggi sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan, dituntut untuk lebih peka terhadap kepentingan stakeholdernya, terutama stakeholder internal mereka, yaitu mahasiswa sebagai aset terpenting perguruan tinggi.¹

Dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan bangsa, pendidikan memegang peranan penting dalam setiap prosesnya. Pada era globalisasi saat ini, sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah diperlukan dalam membangun masyarakat pada sebuah Negara. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan dalam mencerdaskan sumber daya manusia yang dimiliki Negara. Dalam mengembangkan mutu pendidikan tersebut, sebuah perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari kualitas yang dimiliki dosen dan tenaga kependidikan. Kualitas yang dimiliki dosen dan tenaga kependidikan tersebut sangatlah menentukan dalam keberhasilan pada setiap proses pendidikan di samping faktor tercapainya prestasi mahasiswa dengan baik.

Perguruan tinggi memiliki tiga kewajiban yang dikenal dengan tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian

¹ Chairul Furqon, Kualitas Pelayanan Pada Perguruan Tinggi, Jurnal Ilmu Administrasi 4 (4), 372-379, 2007. h. 1.

(riset) dan pengabdian masyarakat. Dalam melaksanakan kewajibannya, perguruan tinggi sudah pasti membutuhkan manajemen dalam pengelolaan lembaganya. D. Kalobs menyatakan bahwa faktor determinan yang menentukan rendah tidaknya kualitas perguruan tinggi terletak pada manajemen perguruan tinggi. Manajemen perguruan tinggi adalah kemampuan mengelola perguruan tinggi secara integral dan menyeluruh mengoptimalkan alokasi dan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perguruan tinggi.²

Untuk mencapai tujuan organisasi, tentunya karyawan dalam hal ini pada perguruan tinggi adalah dosen dan tenaga kependidikan dituntut untuk memaksimalkan kinerja yang dia miliki. Kinerja dosen dan tenaga kependidikan adalah hal yang penting untuk diperhatikan organisasi, karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan kemajuan organisasi dalam suatu persaingan global yang sering berubah. Kinerja yang baik dapat dilihat dari hasil yang di dapat, sesuai dengan standar organisasi.³

Perguruan tinggi berusaha menawarkan jasa dengan iming-iming kinerja tinggi mencakup sistem perkuliahan, kualifikasi dosen, fasilitas perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya sebagai fasilitas penunjang. Pengelolaan sumber daya yang ada tersebut perlu terus menerus dievaluasi dan diadakan penilaian kinerja terhadap hasil pendidikan sebagai bentuk

² Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi (Jakarta : Kencana, 2014) h.225.

³ Renata Arimawati, Pengaruh Kualitas Pelayanan Kinerja Pegawai Administrasi Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.

pertanggungjawabannya.⁴ Seiring dengan derasny arus kompetisi global di dunia pendidikan tinggi membuat banyak perguruan tinggi terutama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia acapkali kesulitan untuk mengikuti perkembangannya. Isu utama dalam peningkatan mutu PTKI adalah peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai visi dan misi PTKI melalui meningkatkan melalui standar kualifikasi pendidikan, peningkatan kompetensi serta profesionalisme³ . Perkembangan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta tidak terlepas dari pengaruh persaingan ketat (Hiperkompetitif) baik dari aspek lembaga maupun sumber daya manusia (dosen dan staf) sebuah lembaga pendidikan dapat berkembang dan disegani sekaligus dicintai oleh civitas akademika dan masyarakat dapat selalu menyesuaikan diri dan mampu berkompetisi dan bila mungkin menjadi pemimpin pasar (Leader) pada bidangnya.⁵

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan salah satu PTKI di Indonesia yang saat ini sedang meningkatkan mutu seiring dengan alih status dari IAIN menjadi UIN. Sejalan dengan langkah-langkah reformasi birokrasi di satuan kerja pemerintah, maka dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, pemerintah saat ini telah menyelenggarakan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) sebagaimna diatur dalam peraturan pemerintah nomor 23

⁴ M Rasyid Ridla, „Analisis Balance Scorecard Pada Kinerja Perguruan Tinggi Swasta Islam Di Kopertais Wilayah Iii Yogyakarta (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Islam Terpadu Yogyakarta)“, Jurnal MD, 2.1 (2016).

⁵ Dadan F Ramdhan and Hariman Surya Siregar, „Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS)“, Jurnal Perspektif, 3.1 (2019), 75–109.

Tahun 2005. Badan Layanan Umum (BLU) merupakan instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang atau jasa yang dijual tanpa berfokus utama untuk mencari keuntungan. BLU bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktik bisnis yang sehat.

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu setiap tahun jumlah perolehan dan semakin meningkat sehingga dapat mendukung prosesnya menuju BLU. Peneliti berpendapat bahwa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memerlukan Sumber Daya Manusia yang memiliki kinerja yang baik untuk memajukan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menjadi BLU. Kenyataan menunjukkan bahwa sumber daya manusia di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai sumber daya yang masih harus ditingkatkan lebih baik, sehingga mampu mengantisipasi segala tantangan dan kendala dalam persaingan.

Berikut ini adalah tabel pendapatan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1. Data Perolehan Dana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Sumber Dana	Jumlah Dana			Jumlah
	2019	2020	2021	
Mahasiswa	Rp 15,713,231,000	Rp 18,454,242,000	Rp 27,582,629,000	Rp 61,750,102,000
Kementerian	Rp88,324,230,000	Rp351,555,286,260	Rp80,918,936,000	Rp520,798,452,260
PT Sendiri	Rp 100,000,000	Rp 290,752,230	Rp 329,376,115	Rp 720,128,345
Sumber Lain (dalam	Rp 26,226,916,938	Rp 4,095,687,000	Rp 9,370,523,000	Rp 39,693,126,938

dan luar Negeri)				
Dana Penelitian dan PkM	Rp 1,528,130,000	Rp 2,284,185,000	Rp 2,949,480,000	Rp 6,761,795,000
Total	Rp 131,892,507,938	Rp 376,680,152,490	Rp 121,150,944,115	Rp 629,723,604,543

Sumber: Data UIN Fats Bengkulu, Diolah 2022

Sebagai upaya menuju BLU dilakukan oleh UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan maupun pengaruh penerapan strategi tersebut bagi perguruan tinggi. . Pengukuran kinerja ini juga merupakan bagian dari proses pencarian informasi, dimana informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai acuan dalam perencanaan strategi dan peningkatan daya saing. Untuk memenangkan persaingan global maka peningkatan kinerja dari waktu ke waktu adalah sebuah keharusan. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas strategi dalam peningkatan kinerja, maka diperlukan sebuah pengukuran kinerja yang komprehensif.

Banyak model-model pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu lembaga salah satunya *balanced scorecard*. Namun, sebagai PTKI yang pengelolaannya berada di bawah Kementerian Agama, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu memerlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya dari indikator duniawi namun juga indikator kemaslahatan hidup di akhirat. Salah satu pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan adalah *Maslahah Peforma (MAP)* yang dikembangkan oleh Ahmad Firdaus. Landasan pengembangan Maslahah Perfoma adalah konsep masalah *daruriyah* yaitu agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), akal (*al-aqal*) dan harta (*al-mal*). Dimana kemaslahatan

bisnis akan dapat tercapai bila enam orientasi kemaslahatan bisnis terpenuhi yaitu orientasi ibadah untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya penerapan agama (*al-din*) didalam bisnis, orientasi proses internal untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya jiwa bisnis (*al-nafs*), orientasi tenaga kerja untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya keturunan (*al-nasl*), orientasi pembelajaran untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya akal (*al-aql*), orientasi pelanggan untuk menjelaskan terjaga dan terpeliharanya hubungan dengan pelanggann, dan orientasi harta kekayaan menjelaskan terjaga dan terpeliharanya harta (*al-mal*). Kinerja bisnis diukur baik pada hasil kinerja masalah (*result oriented*) maupun usaha dalam mencapai masalah (*process oriented*).⁶

Pengukuran Masalah Performa (MaP) diatas memiliki tiga kelebihan yaitu Pertama, menitikberatkan pada keseimbangan seluruh aspek masalah yaitu agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), akal (*al-aqal*), dan harta (*al-maal*). Kedua, mengakomodir unsur keadilan penilaian yaitu penilaian dari sudut pandang eksternal stakeholder maupun internal stakeholder, sudut pandang kehidupan dunia maupun akhirat, orientasi proses maupun hasil, aspek materi dan non materi, keuangan dan non keuangan. Ketiga, menggunakan siklus PDCA yaitu Plan-Do-Check-Action.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mengetahui kesiapannya dalam menuju Badan Layanan Umum dengan menggunakan pendekatan Masalah Peforma (MAP).

⁶ Achmad Firdaus, "Masalah Scorecard, Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid Shariah", *paper dipresentasikan pada Call for Paper Islamic Banking & Finance Conference 2012*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayarullah, Jakarta, 15 September 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kinerja UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mengetahui kesiapannya dalam menuju Badan Layanan Umum dengan menggunakan pendekatan Masalah Peforma (MAP)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mengetahui kesiapannya dalam menuju Badan Layanan Umum dengan menggunakan pendekatan Masalah Peforma (MAP).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan tentang pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga pada nstitusi keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi Perguruan Tinggi sebagai salah satu pihak yang memiliki peran penting menuju BLU

b) Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi peneliti lanjutan untuk menggunakan objek kajian serupa dengan pendekatan yang digunakan agar lebih kompleks dan komprehensif.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam telaah tinjauan pustaka ini peneliti akan menganalisis dan membandingkan penelitian yang akan dilakukan memiliki pembaharuan dan kontributif baik secara teoritis dan praktis. Tinjauan pustaka dilakukan dengan sumber referensi yang diperoleh dari jurnal internasional.

Mustafa Omar Mohammad,dkk pada tahun 2008 dengan judul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan operasionalisasi perilaku (Sekaran, 2000).⁷ Penelitian ini telah menunjukkan variasi dalam kinerja bank syariah yang dipilih. Tidak ada satupun bank yang mampu mewujudkan kinerja yang tinggi pada seluruh tujuh rasio kinerja.

Ahmad Firdaus dan Ernawan tahun 2012 dengan judul *Pengukuran Kinerja PT. Auransi Takaful Keluarga dengan Menggunakan Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Masalah Scorecard (MaSC)*. Metode yang digunakan adalah Masalah Scorecard (MaSC).⁸ Penelitian ini telah menunjukkan adalah pengukuran diterapkan melalui dua kegiatan yaitu pengukuran kinerja hasil dan pengukuran kinerja proses. PT. ATK memberikan kemaslahatan bagi stakeholder, akan tetapi PT. ATK belum secara penuh menerapkan system pengukuran kinerja MaSC.

⁷Mohammed, Mustafa Omar., Dzulastri Abdul Razak., 2008, “The Performance Measure of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework” *paper dipresentasikan pada The IIUM Internasional Accounting Conference (INTAC IV)*, Putra Jaya.

⁸Firdaus, Achmad., Ernawan., 2012, “Pengukuran Kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga dengan Menggunakan Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Masalah Scorecard (MaSC)”, *Paper dipresentasikan pada call for Paper Islamic Economics and Finance Research Forum (ISERF) New Era of Indonesian Islamic Economics and Finance, The Indonesian Association Of Islamic Economics*, Bank Indonesia and Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 21-22 November.

Muhammad Syafii Antinio, dkk tahun 2012 dengan judul *An Analisis of Islamic Banking Performance Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan Maqasid Index dengan Metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dan MADM (*Multiple Atribute Decision Making*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia yang diwakili oleh BMI dan BSM menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan di Yordania yang diwakili IIAJBJ dan JIB.

M. Houssem Eddine Bedoui pada tahun 2012 dengan judul *Shari'a Based Ethical Performance Measurement Framework*.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode grafik dan numerik Untuk mengukur kinerja keuangan dan non keuangan. Bobot masing-masing kinerja tergantung pada perusahaan sehingga pendekatan ini cukup umum untuk diterapkan oleh sebuah organisasi untuk menilai penampilan mereka yang berbeda.

⁹Antonio, M. Syafi'i, dkk., 2012, "An Analysis of Islamic Banking Performance; Maqasid Index Implementasi in Indonesia and Jordania", *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1, No.1, (Malaysia: IIUM Institusi of Islamic Banking and Finance.

¹⁰Bedoui, 2012, "Sharia Based Ethical Performance Measurement Framework, "Chair for Ethics and Financial Norms. Universitas Paris. *Working Paper in Islamic Economics and Finance* No. 1020.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengukuran Kinerja Masalah (MaP)

a. Pengertian Pengukuran Kinerja

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi, baik yang bersifat *profit oriented* maupun yang *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode tertentu. Kinerja juga merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, serta memberikan kontribusi ekonomi.¹¹

Menurut A.Gash dan J. Wanna pengukuran kinerja merupakan proses untuk memonitor, menilai dan melaporkan pemenuhan tugas menuju manajemen yang lebih baik. Pengukuran kinerja dapat menjangkau area yang lebih luas seperti produktivitas meliputi, ekonomi, efisiensi, efektivitas, dampak, mutu, ketepatan waktu, dan keselamatan.¹²

Berikut beberapa manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik bagi perusahaan adalah:¹³

- 1) Menelusuri kinerja terhadap harapan konsumen sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat dengan konsumennya dan semua orang dalam perusahaan terlibat dalam memberi kepuasan kepada konsumen.

¹¹ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 2

¹² Achmad Firdaus, *Masalah Performa (MaP); Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemashlahatan*, hlm. 92.

¹³ Sony Yuwono., dkk, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 29.

- 2) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai konsumen dan pemasok internal.
- 3) Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan.
- 4) Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih abstrak menjadi lebih nyata sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
- 5) Membangun consensus untuk melakukan suatu perubahan yang memberi “reward” atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pengukuran kinerja sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai sasaran dan tujuannya. Oleh karena itu, sebagai perusahaan atau organisasi yang memiliki peran penting memegang amanah umat salah satunya UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu perlu diukur tingkat kinerjanya dengan berlandaskan konsep masalah.

b. Pengertian *Maslahah*

Al-Syatibi mengartikan masalah sebagai tujuan dari maksud adanya syariah. Berkaitan dengan hal tersebut beliau mengatakan bahwa “*sesungguhnya syariah itu bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat.*” Kemaslahatan dalam hal ini diartikannya sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan perolehan apa-apa yang dituntut

oleh kualitas-kualitas emotional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak.¹⁴

Menurut Al-Ghazali masalah pada dasarnya adalah ungkapan dari menarik manfaat dan menolak mudarat. Maksud masalah disini ialah memelihara tujuan syara" atau hukum islam, dan tujuan syara" dari makhluk itu ada lima, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan (ada yang menyatakan keturunan dan kehormatan), dan harta mereka. Setiap yang mengandung upaya memelihara kelima hal prinsip ini disebut masalah dan setiap yang menghilangkan kelima prinsip ini disebut mafasadat.¹⁵

Sementara itu, Amir Syarifuddin mengungkapkan bahwa Masalah adalah sesuatu yang dipandang baik oleh akal sehat karena mendatangkan kebaikan dan menghindarkan keburukan (kerusakan) bagi manusia, sejalan dengan tujuan syara" dalam menetapkan hukum.¹⁶

Maslahah adalah sesuatu yang dipandang baik atau sejalan dengan syariah karena mendatangkan kebaikan dan menghindarkan keburukan atau kerusakan, untuk kehidupan didunia maupun kehidupan diakhirat, bersifat lahir maupun bathin, berwujud (agama, akal), bagi seluruh umat manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat

¹⁴Muslimin Kara, "Pemikiran Al-Syatibi tentang Masalah dan Implementasinya dalam Pengembangan Ekonomi Syariah", *ASSETS*, Vol. 2, No. 2. Tahun 2012, hlm. 177

¹⁵Zainal Anwar, "Pemikiran Ushul Fikih Al-Ghazali tentang Masalah Al-Mursalah (Studi Eksplorasi terhadap Kitab al-Mustashfa" min „Ilmi al-Ushul Karya Al-Ghazali)", *FITRAH*, Vol. 01, No. 1, Tahun 2015 (Januari-Juni), hlm. 60

¹⁶Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, cet. 4, (Jakarta: KENCANA, 2008), hlm.

dan dilakukan dalam rangka melindungi atau memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.¹⁷

1) Jenis-jenis Masalah

Menurut Al-Syatibi, bahwa kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Untuk mewujudkan hal tersebut Al-Syatibi membagi kemaslahatan tersebut menjadi tiga tingkatan yaitu *Dharuriyah* (primer/ necessities), *hajiyyah* (sekunder/ needs), dan *tahsiniyah* (tertier/ complements/ want).¹⁸

(a) *Tingkat Dharuriyyah* adalah kebutuhan dasar atau primer, secara etimologi berarti segala yang harus ada demi kehidupan dan kemaslahatan manusia, baik kemaslahatan didunia maupun diakhirat. *Maslahah daruriyyah* mencakup pemeliharaan terhadap lima kebutuhan pokok yang harus dipegang teguh yaitu agama, jiwa, akal, kehormatan dan keturunan, serta harta. Bila tidak terwujudnya kelima unsur tersebut maka dapat merusak kehidupan manusia di dunia dan diakhirat secara keseluruhan.¹⁹

(b) *Tingkat Hajjiyyat* adalah kebutuhan sekunder, dimana dalam tingkatan ini apabila kebutuhan

¹⁷Achmad Firdaus, *Maslahah Performa (MaP); Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan*, hlm. 60

¹⁸*Ibid.*, hlm. 56

¹⁹Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 72

tersebut tidak dapat dipenuhi tidak sampai mengancam kemaslahatan manusia, namun bisa mengakibatkan terjadinya hambatan dan kesulitan untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut. Oleh karena itu *maqasid hajiyyat*, dibutuhkan untuk mempermudah mencapai kepentingan yang bersifat *daruriyyah*.²⁰

- (c) Tingkat *Tahsiniyah* atau kebutuhan tesier adalah tingkatan kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi tidak akan mengancam eksistensi salah satu dari lima hal pokok dan tidak menimbulkan kesulitan. Menurut al-Syatibi pada tingkatan ini yang menjadi ukuran adalah hal-hal yang tidak enak dipandang menurut kepatutan dan sesuai dengan tuntutan norma sosial dan akhlak.²¹ Contoh dari masalah ini adalah berhias ketika hendak ke masjid, menutup aurat hendak beribadah.

Dari ketiga tingkatan Masalah tersebut, terdapat ketertarikan antar ketiganya. Untuk mencapai kemaslahatan yang sempurna, ketiga tingkat *maqasid* tersebut tidak dapat dipisahkan karena hubungan ketiga masalah tersebut saling melangkapi menurut syatibi bahwa tingkat *hajiyyat* merupakan penyempurna tingkat *daruriyyat*, tingkat *tahsiniyat* merupakan penyempurna bagi tingkat *hajiyyat*, sedangkan tingkat *darruriyyat* menjadi pokok dari *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*.

²⁰ Akmaludi Sya'bani, "Maqasid Al-Syari'ah Sebagai Metode Ijtihad", Vol. VIII. No. 1 (Januari-Juni, 2015), hlm. 133

²¹ *Ibid.*, hlm. 134

Dari beberapa jenis masalah di atas, maka dalam mengukur kinerja perusahaan, masalah *Daruriyah* merupakan konsep yang digunakan untuk menilai tercapainya kemaslahatan suatu organisasi. Sebagaimana diketahui bahwa masalah daruriyah adalah kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok yaitu agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), keturunan (*al-nasl*), harta (*al-mal*), dan akal (*al-aql*) yang mutlak harus dipenuhi guna mewujudkan kesuksesan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat.

Keselamatan hidup yang tidak hanya di dunia saja namun juga diakhirat ini diinterpretasikan dalam organisasi. Artinya bahwa kemaslahatan organisasi tidak dibatasi oleh usia organisasi atau usia pengelola organisasi. Kemaslahatan organisasi akan terus menerus mengalir bahkan ketika organisasi ataupun pengelola organisasi sudah meninggal dunia. Oleh karena itu, keberlanjutan kemaslahatan merupakan tujuan yang harus dijaga dan dipelihara.

c. Balanced Scorecard (BSC) Sebagai Alat Ukur Pendukung Sistem Kinerja Masalah (MaP)

Masalah performa (MaP), mengukur kinerja perusahaan dalam hal ini PTKI dengan indikator-indikator yang meliputi, orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi bakat dan tenaga kerja, orientasi pembelajaran, orientasi pelanggan, dan orientasi harta kekayaan. Keenam hal ini menjadi indikator keberhasilan kinerja suatu organisasi dimana kemaslahatan akan tercapai apabila

masing-masing orientasi kemaslahatan terpenuhi secara seimbang.²²

System kinerja MaP menggunakan empat variabel pengukuran kinerja sebagaimana yang digunakan oleh BSC dan ditambah dengan satu variable yaitu formula. Kelima variabel tersebut adalah:²³

- a) Sasaran strategis yaitu merupakan jawaban atas pertanyaan „apa yang dilakukan untuk mendapatkan kesuksesan?
- b) Ukuran yaitu merupakan jawaban atas pertanyaan „parameter apa yang akan kita gunakan untuk mengetahui bahwa kita mendapatkan kesuksesan“?
- c) Target yaitu merupakan jawaban atas pertanyaan „nilai kuantitatif apa yang akan kita gunakan untuk menentukan kesuksesan“?
- d) Inisiatif Strategis yaitu merupakan jawaban atas pertanyaan „apa yang akan kita lakukan untuk mencapai sasaran strategis“?
- e) Formula berarti rumus atau cara menghitung ukuran atau merupakan jawaban atas pertanyaan „bagaimana cara menghitung ukuran?

d. PDCA Masalah Performa (MaP)

Siklus PDCA adalah siklus empat langkah pemecahan masalah meliputi *plan*, mendefinisikan problem dan hipotesis tentang penyebab masalah dan usulan solusi. *Do*, menerapkan solusi. *Check*, mengevaluasi hasil. *Action*, mengambil tindakan

²²Ahmad firdaus, hlm. 91

²³ *Ibid.*,

perbaikan dan melakukan standarisasi juga peningkatan. PDCA menekankan proses pencegahan terhadap berulangnya kesalahan yang sama. Siklus PDCA adalah pendekatan manajemen yang bersifat generic. Siklus PDCA memiliki kelebihan yaitu dapat diaplikasikan pada segala jenis aktifitas. Pengembangan langkah-langkah pada siklus PDCA dilakukan sesuai kebutuhan.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa Kinerja Masalah atau dikenal dengan istilah Masalah Performa (MaP) adalah sistem kinerja bisnis berbasis *maqasid al-shariah* dengan landasan konsep *masalah*. Sistem pengukuran kinerja ini didukung oleh beberapa alat manajemen yaitu empat variabel *Balanced Scorecard* (BSC) sebagai variabel pengukuran dan siklus *Plan- Do- Check- Action* (PDCA) sebagai metodologi penerapan.²⁵

Konsep *maqasid syariah* yang digunakan adalah konsep Al-Syatibi, yang terkait perlindungan terhadap agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta kekayaan (*masalah Dharuriyah*). Dari kelima kebutuhan pokok tersebut kemudian dikembangkan oleh Achmad Firdaus menjadi sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur kemaslahatan organisasi yang dikenal dengan *masalah performa* (MaP). Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti untuk mengukur kemaslahatan kinerja UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan menggunakan Masalah Performa (MaP).

²⁴ Ahmad Firdaus, *Masalah Performa (MaP); Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan*, hlm. 176

²⁵ Ahmad Firdaus, *Masalah Performa (MaP); Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemaslahatan*, hlm. 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Maslahah Peforma* yang diuraikan menggunakan metode kualitatif dan analisis datanya secara deskriptif analitis. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁶

Penelitian ini adalah penelitian eksplorasi (*exploratory studies*). Penelitian dilakukan dengan cara menginvestigasi temuan konsep baru melalui pengembangan dari konsep yang telah ada sebelumnya. Konsep masalah daruriyah atau kebutuhan dasar yang terdiri dari agama (al-din), jiwa (al-nafs), keturunan (al-nasl), harta (al-mal) dan akal (al-.,aql) dikembangkan menjadi berbagai orientasi sistem kinerja bisnis. Orientasi kinerja bisnis terdiri dari orientasi ibadah³, orientasi proses internal, orientasi tenaga kerja, orientasi pembelajaran, orientasi pelanggan dan orientasi harta kekayaan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pemilihan tempat dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : CV Alfabeta, 1999) h. 28

salah PTKI yang baru saja alih status dari IAIN menjadi UIN dan perlu mempersiapkan diri untuk mengembangkan perguruan tinggi sebagai Badan Layanan Umum.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu jenjang S1 tahun ajaran 2022/2023. Mengingat jumlah responden yang sangat banyak maka peneliti menggunakan jenis sampling non probabilitas. Sampling Non Probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009). Selanjutnya dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik sampel Convenience Sampling atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari DUK UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu disebutkan bahwa tenaga Pendidik (Dosen) ASN PNS sejumlah 238 orang dan tenaga kependidikan PNS sejumlah 98 orang serta jumlah mahasiswa mencapai 9.503 orang. Jumlah populasi yang sangat besar ini maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi sehingga jumlah Dosen sebanyak 25 orang, tenaga kependidikan PNS sebanyak 10 orang dan mahasiswa dari 4 Fakultas masing-masing diwakili oleh 10 orang. Sehingga total responden adalah 75 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Metode ini diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Metode ini digunakan peneliti untuk pengumpulan data dan informasi dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terkait dengan kinerja masalah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

b. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg, dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik ²⁷. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti langsung melakukan Tanya jawab dengan informan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

c. Dokumentasi

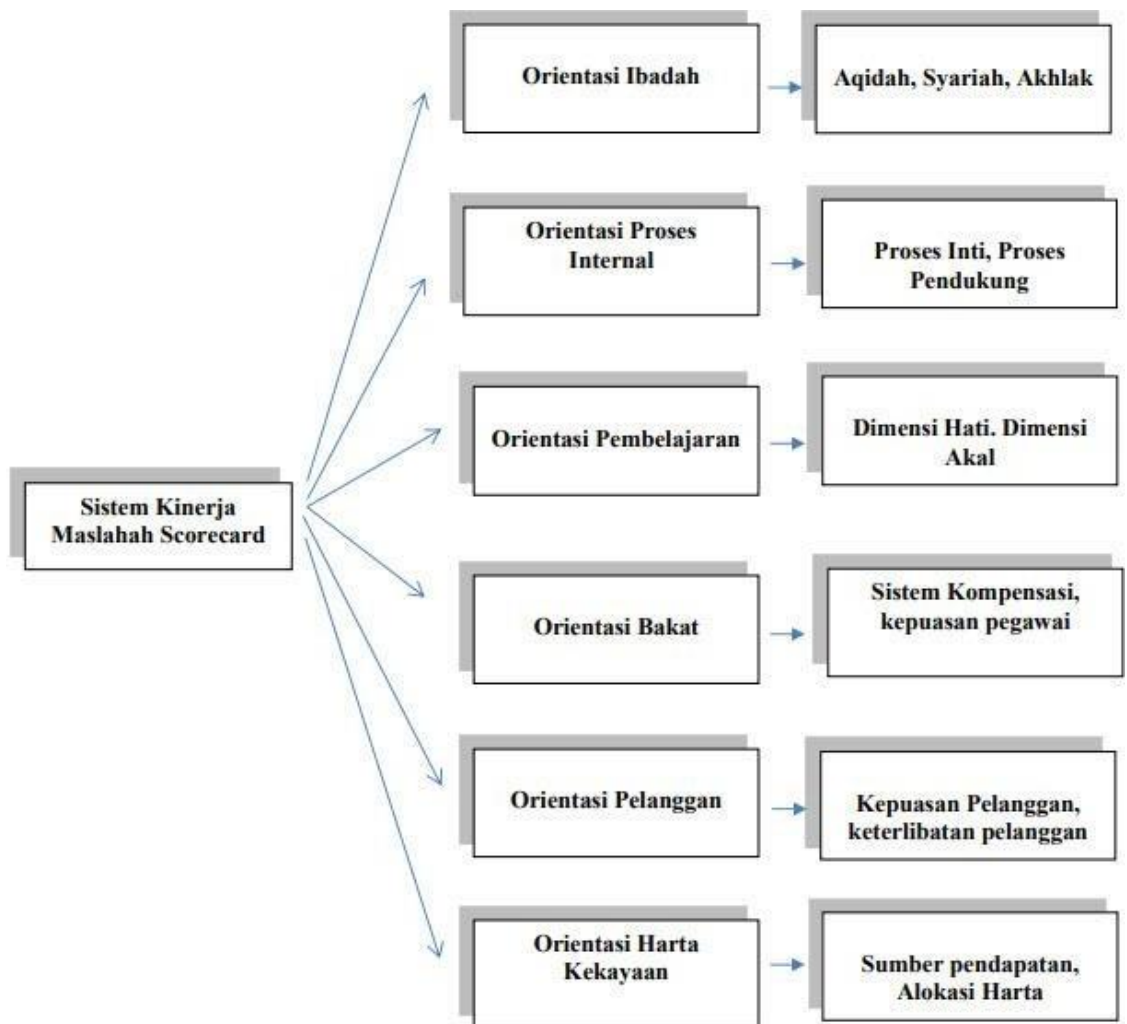
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

5. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan kondisi dan situasi objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Setelah data diperoleh kemudian data

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317

tersebut dianalisis dengan menggunakan pengukuran Masalah Scorecard. MaSC mengukur kinerja bisnis dengan pendekatan mashlahah baik pada kinerja proses maupun kinerja hasil. Pengukuran kinerja proses (*process oriented*) seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Sistem Kinerja Masalah Scorecard

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kinerja penghimpunan dan pengalokasian harta akan diukur dengan instrumen kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala *Likert* merupakan teknik mengukur sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan . Responden akan diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Untuk memudahkan responden, jawaban dibagi ke dalam lima skala sikap dengan urutan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor Sikap
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Selanjutnya score yang telah diperoleh dimasukkan kedalam rating scale. Rating scale ini berfungsi untuk mengetahui hasil data kuesioner secara keseluruhan, sehingga di peroleh kriteria penilaian untuk penelitian ini. Adapun untuk mendapatkan kriteria penilaian, maka dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Mencari *Range*, yaitu selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah.

- b. Menetapkan banyaknya kategori. Dalam penelitian ini ditetapkan dua kategori, yaitu Kategori Cukup dan Kategori Rendah.
- c. Mencari nilai *Interval*. *Interval* adalah hasil bagi antara *Range* dengan Banyak Kategori.
- d. Mencari skor kriteria penilaian. Skor kriteria penilaian adalah selisih antaratotal skor tertinggi dengan *Interval*.
- e. Menyimpulkan hasil penghitungan.

Kategori Cukup jika skor akhir lebih besar daripada skor kriteria penilaian. Kategori Rendah jika skor akhir lebih kecil daripada skor kriteria penilaian. Semua variabel orientasi pada kinerja penghimpunan harta maupun kinerja pengalokasian harta terdiri dari 5 (lima) pilihan skor. Skor tertinggi adalah 5 (lima) dan skor terendah adalah 1 (satu). Skor tertinggi adalah 100%. Skor terendah adalah 20%. Selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dalam persentase (*Range*) adalah 80%.

Dengan demikian, *Interval* adalah $80\% : 2 = 40\%$. Setelah *Interval* diketahui, selanjutnya menentukan Kriteria Penilaian. Kriteria Penilaian adalah selisih antara persentase skor tertinggi dengan *Interval*. Maka, diperoleh nilai Kriteria Penilaian 60%. Kategori Cukup untuk skor lebih besar daripada 60% dan Kategori Kurang untuk skor lebih kecil daripada 60%.

Selanjutnya, interpretasi Skala *Likert* disajikan dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Interpretasi Skala Likert

Skor (%)	Interprestasi
0-20	Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Puas
21-40	Tidak Sesuai/Tidak Puas
41-60	Ragu-Ragu
61-80	Sesuai/Puas
81-100	Sangat Sesuai/Sangat Puas

Adapun kategori untuk kinerja penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
<60%	Rendah
>60%	Cukup

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Ketika berubah menjadi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pilihan prodi diharapkan lebih beragam dan diversikasi profesi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat provinsi Bengkulu dan kebutuhan nasional, IAIN Bengkulu meningkatkan alih status menjadi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Transformasi IAIN menuju UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu didorong oleh keinginan untuk mewujudkan lembaga pendidikan tinggi yang benar-benar mampu menjadi pusat pengembangan ilmu dan kaderisasi calon-calon pemimpin bangsa.

Perubahan IAIN menjadi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan upaya strategis dan futuristik dalam memperkuat kapasitas kelembagaan lembaga pendidikan tinggi Islam, agar mempunyai kemampuan untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang akan terus meningkat dan semakin bervariasi. Transformasi juga diperlukan sebagai konsekuensi logis dari keberadaan IAIN Bengkulu sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi pada umumnya dan sistem pendidikan tinggi Islam khususnya, untuk dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap upaya-upaya pemerataan dan peningkatan mutu serta relevansi pelayanan pendidikan tinggi.

Atas dasar kebutuhan masyarakat provinsi Bengkulu dan kebutuhan nasional, maka pada tahun 2017, Rektor IAIN Bengkulu, Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH bersama Tim mulai

melakukan terobosan untuk meningkatkan mutu dan kapasitas kelembagaan dengan menyusun proposal transformasi IAIN Bengkulu menjadi UIN FAS melalui Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Nomor 0393 tanggal 2 Agustus 2017 tentang Penetapan Tim Penyusun Proposal Transformasi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu menjadi Universitas Islam Negeri Bengkulu. Setelah perjalanan penyusunan proposal berjalan lancar, maka melalui Surat Keputusan Senat Institut No. 5 Tahun 2018, tertanggal 16 November 2018, Senat IAIN Bengkulu menyatakan bahwa para anggota Senat Institut mendukung sepenuhnya pimpinan IAIN Bengkulu untuk melakukan langkah-langkah transformasi IAIN menjadi UIN FAS.

Setelah perjalanan panjang yang dimulai dari tahun 2017 hingga 2021 dalam upaya langkah transformasi kelembagaan IAIN Bengkulu menjadi UIN FAS, maka pada tanggal 11 Mei 2021 status kelembagaan IAIN Bengkulu resmi dan sah berubah menjadi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu melalui Keputusan Presiden RI Nomor 45 Tahun 2021 bersama 5 (Lima) IAIN lainnya, yaitu IAIN Jember, IAIN Tulungagung, IAIN Purwokerto, IAIN Samarinda, dan IAIN Surakarta.

Visi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah “Menjadi Pusat Studi Islam dan Peradaban berwawasan Kebangsaan dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul”.

Visi ini sejalan dengan visi dan misi Kementrian Agama. Dalam rangka mencapai visi tersebut, ditetapkan misi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu keislaman dan sains, yang soleh, professional, moderat yang berwawasan kebangsaan.
2. Meningkatkan kualitas penelitian, publikasi ilmiah bereputasi nasional dan global.
3. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat dalam membangun kehidupan sosial yang cerdas, soleh, produktif dan sejahtera.
4. Meningkatkan kualitas kerjasama pada tingkat nasional dan internasional dalam mendorong peningkatan daya saing lulusan.
5. Memantapkan tata kelola dan kepemimpinan yang adil dalam membangun Good University Governance (GUG).

Tujuan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah:

1. Peningkatan kualitas lulusan dalam studi keislaman dan sains yang berakhlaqul karimah, professional dan moderat;
2. Peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah bereputasi yang responsif terhadap pengembangan keilmuan dan kepentingan kebangsaan;
3. Peningkatan kualitas pengabdian dalam mengembangkan masyarakat yang cerdas, soleh, produktif dan sejahtera berwawasan kebangsaan;
4. Peningkatan kualitas kerjasama berskala nasional dan internasional dalam mewujudkan daya saing lulusan;
5. Peningkatan budaya birokrasi dan kepemimpinan yang adil, bersih dan responsif.

Sedangkan sasaran UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah:

1. Memperkuat kualitas sistem pendidikan yang berperspektif moderat;
2. Meningkatkan kualitas Dosen dan Tenaga Kependidikan;
3. Meningkatkan standar dan sistem penjaminan mutu;
4. Meningkatkan reputasi dan kerja sama pada level internasional;
5. Meningkatkan pemanfaatan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
6. Meningkatkan prestasi Mahasiswa dan kualitas lulusan;
7. Meningkatkan kualitas tata pamong dan tata kelola yang efektif dan akuntabel;
8. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dalam mewujudkan layanan prima, efisien dan efektif; dan meningkatnya kapasitas dan kualitas kelembagaan.

Struktur Satuan Akademik dan Birokrasi

1. Fakultas, Program Studi, Lembaga, dan UPT Pengembangan satuan kelembagaan akademik UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang eksisting saat ini merupakan program pengembangan yang selama ini dilakukan oleh pimpinan sebelumnya sejak dari masa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), hingga sekarang UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Berdasarkan ketentuan yang baru, struktur kepemimpinan akademik UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah sebagai berikut:
 - a) Fakultas Syari'ah, dengan 3 (tiga) program studi:
 - a) Ahwal al-Syakhshiyah/Hukum Keluarga Islam (HKI)
 - b) Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah (HES)
 - c) Hukum Tata Negara Islam/ Siyasah syar'iyah (HTN)

- d) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, dengan 9 (Sembilan) program studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA, Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Tadris Matematika, Tadris IPA , Tadris IPS, Tadris Bahasa Indonesia
- e) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwahh, dengan 9 (sembilan) program studi: a. Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IQT) b. Ilmu Hadis (IH) c. Filsafat Agama (FA) d. Bahasa dan Sastra Arab (BSA) e. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) f. Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) g. Bimbingan Konseling Islam (BKI) h. Manajemen Dakwah (MD)
- f) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan 4 (Empat) program studi: a. Ekonomi Syariah (ES) b. Perbankan Syariah (PS) c. Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA) d. Manajemen Haji dan Umrah (MHU)
- g) Program Pasca Sarjana Magister (S2), dengan 6 (Enam) program studi: a. Ahwal Al-Syakhshiyah (AHS) b. Pendidikan Agama Islam (PAI) i. Manajemen Pendidikan Islam (MPI) c. Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) d. HUKUM Tata Negara (HTN) e. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- h) Program Pascasarjana doktor (S3), dengan 2 (Dua) program studi: a. Pendidikan Agama Islam (PAI) b. Studi Islam (SI)

Dalam melaksanakan program akademik dan pendukung akademik, Rektor dibantu oleh 2 (dua) lembaga. Lembaga dipimpin oleh seorang Kepala Lembaga yang bertanggungjawab langsung kepada Rektor. Berdasarkan struktur kelembagaan adalah: (1)

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat: a. Pusat Penelitian dan Penerbitan b. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat c. Pusat Studi Gender dan Anak d. Pusat Moderasi Beragama e. Pusat Studi Halal f. Pusat Klinik Kesehatan 2. Lembaga Penjaminan Mutu Akademik: a. Pusat Penjaminan Mutu Akademik b. Pusat Pengawasan dan Pengendalian Mutu Akademik Selain lembaga Rektor dibantu oleh unit pelaksana teknis (UPT) berbentuk pusat. Pusat dipimpin oleh seorang kepala pusat: 1. Pusat Perpustakaan 2. Pusat Makhad Al-Jami'ah 3. Pusat Pengembangan bahasa 4. Pusat Studi Quran dan Ibadah Kemasyarakatan 5. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengkajian secara mendalam terhadap penelitian-penelitian relevan yang membahas tentang pengukuran kinerja lembaga pendidikan, maka peneliti menggunakan pendekatan masalah peforma. Pemilihan pendekatan ini adalah sebagai upaya untuk mengiringi persiapan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam mengembangkan lembaga menjadi Badan Layanan Umum.

Pendekatan masalah peforma telah banyak digunakan untuk mengukur kinerja masalah pada beberapa lembaga baik lembaga keuangan, non keuangan, nirlaba maupun lembaga pendidikan. Model yang digunakan mengacu pada 6 (enam) orientasi masalah sehingga hasil dari pengukuran tersebut dapat memberikan informasi dan penguatan bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai lembaga pendidikan untuk memperkuat kesiapannya menjadi lembaga BLU yang berasaskan kemaslahatan.

Sebelum peneliti melakukan pengukuran kinerja masalah pada UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, peneliti melakukan jejaring pendapat kepada Perguruan Tinggi Islam yang telah menjadi lembaga BLU yaitu:

- a. Drs. Abdul Hamid Cebba, MBA., AK., CA., CPA selaku Ketua Satuan Pengawas Internal UIN Syarif Hidayatullah
- b. Soliyah Wulandari, M.Si. selaku dewan Satuan Pengawas Internal UIN Banten
- c. Dr. Hj. Nihayatul Maskuro, M.Si. selaku Dekan FEBI UIN Banten
- d. Dr. Budi Sudrajat, M.A, selaku Wakil Dekan I UIN Banten

Berdasarkan jarring pendapat tersebut diperoleh masukan-masukan yang sangat penting bagi peneliti untuk menjadi bahan penelitian ini. Para informan memberikan pandangan bahwa penting bagi kampus Perguruan Tinggi Negeri Islam untuk mengembangkan layanan menjadi BLU. Hal ini mengingat potensial bisnis yang dapat dikembangkan dan menjadi pijakan bagi lembaga untuk memperoleh pendapatan secara mandiri. Kesiapan BLU ini juga perlu didorong oleh capaian kinerja kampus yang baik, oleh karena itu para informan menilai bahwa pengukuran kinerja masalah dapat menjadi salah satu alat ukur kesiapan universitas menuju pengembangannya sebagai BLU.

Setelah peneliti memperoleh informasi dari para informan, maka peneliti memperkuat hasil penelitian dengan melakukan pengukuran kinerja masalah melalui pendekatan masalah peforma. Berikut hasil perhitungan rating scale berdasarkan persentase skor skala likert per item untuk orientasi sebagai berikut:

1. Orientasi Ibadah

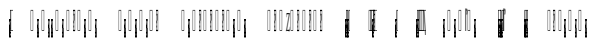
Tabel 4.1 Tabel skor interpretasi skala likert dan kinerja penilaian orientasi ibadah

No	Orientasi Ibadah	Skor (%)	Kesimpulan		Rata - rata
			Interpretasi Skala Likert	Kriteria Penilaian	
1	item1	95	Sangat Sesuai	Cukup	90,5
2	item2	90	Sangat Sesuai	Cukup	
3	item3	95	Sangat Sesuai	Cukup	
4	item4	85	Sangat Sesuai	Cukup	
5	item5	85	Sangat Sesuai	Cukup	
6	item6	95	Sangat Sesuai	Cukup	
7	item7	85	Sangat Sesuai	Cukup	
8	item8	90	Sangat Sesuai	Cukup	
9	item9	95	Sangat Sesuai	Cukup	

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja orientasi ibadah secara keseluruhan 90,5 % artinya kriteria penilaian kinerja berdasarkan orintasiibadah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sudah terpenuhi.

Berdasarkan pengolahan data kuesioner orientasi ibadah di atas, Kampus telah berhasil mengarahkan pegawai untuk memegang aqidah yang lurus yang bersih dari syirik. Aqidah merupakan fondasi utama. Sebagaimana firnam Allah dalam Q.S. Az-Zumar: 65



Artinya: dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi.

Selain itu, Universitas tidak mentolelir setiap penyimpangan dalam pengamalan ajaran Islam.. Bila ada pegawai yang secara terbukti jelas menganut ajaran yang menyimpang, Lembaga tidak segan-segan untuk memberhentikan pegawai yang bersangkutan. Universitas juga menerapkan pelaksanaan shalat berjamaah. Universitas menyediakan fasilitas ibadah berupa masjid yang memadai. Pegawai dan mahasiswa/I terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Shalat secara berjamaah mengandung banyak keutamaan, di antaranya adalah dilipatgandakannya pahala orang yang melaksanakan shalat berjamaah daripada orang yang shalat sendirian.

Berdasarkan konsep Masalah Performa (MaP) yang dikembangkan Firdaus, orientasi ibadah dalam sebuah organisasi terpenuhi jika unsur aqidah, syariah, dan akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi dasar bagi aktifitas organisasi tersebut dalam berinteraksi dengan Allah dan pemangku kepentingan serta lingkungan.

Dengan demikian, dikarenakan hanya beberapa item orientasi ibadah dinilai cukup dan secara keseluruhan item memiliki skor yang

tinggi, maka orientasi ibadah cukup terpenuhi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pernyataan ini dibuktikan dengan skor orientasi ibadah 90,5%. Skor ini lebih tinggi daripada skor batas kriteria penilaian 60%. Artinya, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu telah cukup menjalankan orientasi ibadah dalam kinerja perguruan tinggi. Diharapkan kedepan untuk memperkuat aktivitas ibadah di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Orientasi Proses Internal

Tabel 4.2 Tabel skor interpretasi skala likert dan kinerja penilaian orientasi Proses Internal

No	Orientasi Proses Internal	Skor (%)	Kesimpulan		Rata - rata
			Interpretasi Skala Likert	Kriteria Penilaian	
1	Item1	90	Sangat Sesuai	Cukup	88,8
2	Item2	85	Sangat Sesuai	Cukup	
3	Item3	85	Sangat Sesuai	Cukup	
4	Item4	90	Sangat Sesuai	Cukup	
5	Item5	95	Sangat Sesuai	Cukup	
6	Item6	90	Sangat Sesuai	Cukup	
7	Item7	95	Sangat Sesuai	Cukup	
8	Item8	85	Sangat Sesuai	Cukup	
9	Item9	85	Sangat Sesuai	Cukup	

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja orientasi proses internal secara keseluruhan sebesar 88,8 % artinya kriteria penilaian kinerja berdasarkan orientasi proses internal di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu cukup. Berdasarkan hasil ini maka orientasi proses internal bisa terpenuhi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pernyataan ini dibuktikan dengan skor orientasi proses internal 88,8 % skor ini lebih besar daripada skor batas kriteria penilaian 60%. Artinya,

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu cukup menjalankan orientasi proses internal dalam kinerja perguruan tinggi sehari-hari.

Kecukupan ruang kelas untuk belajar mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat terpenuhi saat ini karena universitas menyediakan ruang kelas yang cukup sesuai dengan jumlah kelas dan proporsi mahasiswa per kelasnya. Ruang kelas juga dilengkapi dengan fasilitas yang baik seperti kursi mahasiswa, meja dosen, papan tulis, proyektor dan kipas angin. Jadi dapat disimpulkan orientasi Proses internal cukup terpenuhi dalam kinerja UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Sementara itu, berdasarkan penilaian responden, pegawai yang bekerja di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah pegawai yang kompeten di bidangnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari tim BLU UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada unsur kinerja sumber daya manusia diperoleh informasi bahwa :

- a) Dukungan SDM berupa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan status ASN berjumlah 336 orang terdiri dari 238 tenaga pendidik dan 98 orang tenaga kependidikan
- b) Perkembangan jumlah tenaga pendidik (dosen) ASN dan Non-ASN mengalami kenaikan pada tahun 2018 berjumlah 200 orang, dan pada tahun 2022 berjumlah 278 orang, dan mengalami kenaikan selama kurun 5 tahun (2018-2022) sejumlah 78 orang (28%)
- c) Tenaga pendidik (dosen) ASN dan Non-ASN pada tahun 2022 terdiri dari kualifikasi pendidikan doktor (S3) sejumlah 63 orang (22.7%), magister (S2) sejumlah 215 orang (77.3%). Dengan kualifikasi jabatan guru besar sejumlah 6 orang (2.2%), lektor kepala sejumlah 43 orang (15.5%), lektor sejumlah 166 orang (59.7%), dan asisten ahli sejumlah 63 orang (22.7%)

- d) Rata-rata rasio dosen dan mahasiswa 1:34, melampaui standar SN-DIKTI Rasio dosen dan mahasiswa 1:32, melampaui standar pelayanan minimum berdasarkan KMA 1061 tahun 2022
- e) Perkembangan jumlah tenaga kependidikan (pegawai) ASN dan Non-ASN mengalami kenaikan, pada tahun 2018 berjumlah 107 orang, dan pada tahun 2022 berjumlah 124 orang, kenaikan dari 2018 ke 2022 sebesar 14%
- f) Komposisi SDM tenaga kependidikan ASN dan Non-ASN berkualifikasi pendidikan Strata 1 keatas berjumlah 113 orang (91,1%)

Selain itu, untuk menjadi mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dipersyaratkan untuk bisa membaca dan menulis Alquran dan menguasai wawasan keislaman. Tidak jauh berbeda dengan proses rekrutmen pegawai, proses rekrutmen siswa di Lembaga ini juga cukup selektif. Sementara untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, lembaga menyediakan fasilitas pendukung berupa perpustakaan, laboratorium komputer, dan sarana kegiatan ekstrakurikuler.

3. Orientasi Pembelajaran

Tabel 4.3 Tabel skor interpretasi skala likert dan kinerja penilaian Orientasi Pembelajaran

No	Orientasi Pembelajaran	Skor (%)	Kesimpulan		Rata - rata
			Interpretasi Skala Likert	Kriteria Penilaian	
1	item1	90	Sangat Sesuai	Cukup	88,3
2	Item2	85	Sangat Sesuai	Cukup	
3	Item3	85	Sangat Sesuai	Cukup	
4	Item4	90	Sangat Sesuai	Cukup	
5	Item5	90	Sangat Sesuai	Cukup	
6	Item6	95	Sangat Sesuai	Cukup	

7	Item7	85	Sangat Sesuai	Cukup
8	Item8	85	Sangat Sesuai	Cukup
9	Item9	90	Sangat Sesuai	Cukup

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja orientasi pembelajaran secara keseluruhan sebesar 88,3 % artinya kriteria penilaian kinerja berdasarkan orintasi pembelajaran di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu cukup. Semua item orientasi pembelajaran sangat sesuai dan cukup, maka orientasi pembelajaran terpenuhi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pernyataan ini dibuktikan dengan skor orientasi pembelajaran 88,3 %. Skor ini lebih besar dari pada skor batas kriteria penilaian 60%. Artinya, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulucukup menjalankan orientasi pembelajaran dalam kinerja perguruan tinggi sehari-hari. Universitas memiliki kajian keislaman untuk pegawai yang dilaksanakan secara terjadwal. Universitas juga mengadakan studi banding untuk meningkatkan kualitas kampus menjadi lebih baik.

4. Orientasi Bakat

Tabel 4.4 Tabel Skor Interpretasi Skala Likert Dan Kinerja Penilaian Orientasi Bakat

No	Orientasi Bakat	Skor (%)	Kesimpulan		Rata-rata
			Interpretasi Skala Likert	Kriteria Penilaian	
1	Item1	90	Sangat Sesuai	Cukup	87,7
2	Item2	85	Sangat Sesuai	Cukup	
3	Item3	90	Sangat Sesuai	Cukup	
4	Item4	85	Sangat Sesuai	Cukup	
5	Item5	85	Sangat Sesuai	Cukup	
6	Item6	90	Sangat Sesuai	Cukup	
7	Item7	85	Sangat Sesuai	Cukup	

8	Item8	85	Sangat Sesuai	Cukup	
9	Item9	95	Sangat Sesuai	Cukup	

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja orientasi bakat secara keseluruhan sebesar 87,7 % artinya kriteria penilaian kinerja berdasarkan orintasi bakat di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulucukup. Skor ini lebih besar dari pada skor batas kriteria penilaian 60%. Artinya, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulucukup menjalankan orientasi bakat dalam kinerja perguruan tinggi sehari-hari. Kenaikan pangkat dan golongan didasarkan pada kinerjapegawai serta Pengangkatan jabatan didasarkan pada kinerja dan prestasi pegawai.

5. Orientasi Harta Kekayaan

**Tabel 4.5 Tabel Skor Interpretasi Skala Likert Dan Kinerja
Penilaian Orientasi Harta Kekayaan**

No	Orientasi Harta Kekayaan	Skor (%)	Kesimpulan		Rata - rata
			Interpretasi Skala Likert	Kriteria Penilaian	
1	Item1	85	Sangat Sesuai	Cukup	87,2
2	Item2	90	Sangat Sesuai	Cukup	
3	Item3	90	Sangat Sesuai	Cukup	
4	Item4	85	Sangat Sesuai	Cukup	
5	Item5	95	Sangat Sesuai	Cukup	
6	Item6	85	Sangat Sesuai	Cukup	
7	Item7	85	Sangat Sesuai	Cukup	
8	Item8	85	Sangat Sesuai	Cukup	
9	Item8	85	Sangat Sesuai	Cukup	

Sumber : Data dioah, 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja orientasi harta kekayaan secara keseluruhan sebesar 87,2 % artinya kriteria penilaian kinerja berdasarkan orientasi harta kekayaan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu cukup. Dengan demikian, dikarenakan banyak item orientasi harta kekayaan yang sangat Sesuai atau kriteria penilaiannya cukup, maka orientasi harta kekayaan terpenuhi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skor ini lebih besar daripada skor batas kriteria penilaian 60%. Artinya, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu cukup menjalankan orientasi harta kekayaan dalam kinerja perguruan tinggi sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan data kinerja keuangan yang diperoleh dari RSB UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai berikut:

- a) Realisasi PNBPN dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022) mengalami kenaikan, pada tahun 2018 berjumlah Rp. 21.799.826.607, dan pada tahun 2022 berjumlah Rp. 35.414.710.511, terjadi kenaikan dari tahun 2018 ke 2022 sebesar Rp.13.614.883.904, (38,4%)
- b) Realisasi belanja dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022) dengan rata-rata 96,32%, nilai realisasi belanja pada tahun 2018 berjumlah Rp.79.348.030.056,- (94.61%) dan nilai realisasi belanja pada tahun 2022 berjumlah Rp. 105.756.561.927,- (96.17%)
- c) PNBPN yang bersumber dari layanan pendidikan mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022), pada tahun 2018 berjumlah Rp. 27.306.802.000,- dan pada tahun 2022 berjumlah Rp. 37.321.267.000. Kenaikan realisasi PNBPN dari layanan pendidikan mengalami kenaikan rata-rata

32%. Pada tahun 2018 perbandingan PNBP terhadap DIPA sebesar 32.6% dan pada tahun 2022 sebesar 33.9%

- d) Realisasi penerima tunjangan kinerja pada tahun 2018 sejumlah 83 tenaga kependidikan sebesar Rp. 3.094.959.389,- dan pada tahun 2022 realisasi penerima selisih tunjangan kinerja untuk tenaga pendidik sejumlah 234 orang dengan nominal Rp.7.399.953.000,-, penerima tunjangan kinerja untuk tenaga kependidikan sejumlah 95 orang dengan nominal Rp.4.473.707.220,
- e) Persentase perkembangan Biaya Operasional yang bersumber dari PNBP dalam kurun 5 tahun (2018-2022), pada tahun 2018 berjumlah Rp. 8.879.812.381,- dan pada tahun 2022 berjumlah Rp. 6.873.181.000,- dengan rata-rata penggunaan 34,1% pertahun dari realisasi belanja PNBP.

6. Orientasi Pelanggan

**Tabel 6.6 Tabel Skor Interpretasi Skala Likert Dan Kinerja
Penilaian Orientasi Pelanggan**

No	Orientasi Harta Kekayaan	Skor (%)	Kesimpulan		Rata-rata
			Interpretasi Skala Likert	Kriteria Penilaian	
1	Item1	85	Sangat Sesuai	Cukup	86,6
2	Item2	85	Sangat Sesuai	Cukup	
3	Item3	90	Sangat Sesuai	Cukup	
4	Item4	85	Sangat Sesuai	Cukup	
5	Item5	85	Sangat Sesuai	Cukup	
6	Item6	85	Sangat Sesuai	Cukup	
7	Item7	85	Sangat Sesuai	Cukup	
8	Item8	90	Sangat Sesuai	Cukup	
9	Item9	90	Sangat Sesuai	Cukup	

Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja orientasi pelanggan secara keseluruhan hanya 86,6 % artinya kriteria penilaian kinerja berdasarkan orientasi pelanggan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu cukup. Skor ini lebih besar daripada skor batas kriteria penilaian 60%. Artinya, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu cukup menjalankan orientasi pelanggan dalam kinerja perguruan tinggi sehari-hari. Dari jawaban responden didapat bahwa mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merasakan perubahan intelektual / peningkatan intelektual setelah belajar di kampus ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSB UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu diperoleh peningkatan layanan kepada mahasiswa yaitu:

- a) Prestasi mahasiswa selama 5 tahun terakhir terdiri dari 5 prestasi tingkat Internasional, 12 prestasi tingkat nasional, dan 62 prestasi tingkat Provinsi/ Wilayah
- b) Pembinaan mahasiswa dilakukan melalui 11 organisasi kemahasiswaan dan Unit Kegiatan Mahasiswa yang dibina dibawah Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dengan jumlah mahasiswa yang dibina 3.183
- c) Hasil survey kepuasan dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami kenaikan tingkat kepuasan oleh mahasiswa dengan skor rata-rata 3.5, dan pada tahun 2022 skor kepuasan 3,53, hal menunjukan bahwa mahasiswa merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan dan fasilitas yang ada
- d) Jumlah penerima beasiswa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022) berjumlah 4.867 orang dengan nominal Rp.

41.721.100.00, pada tahun 2022 penerima beasiswa berjumlah 1.044 orang dengan nominal Rp.10.206.600.00.

Selain itu, Upaya-upaya UIN Bengkulu dalam peningkatan layanan aspek layanan pendidikan dan pengembangan bisnis dalam menciptakan *competitive advantage* dengan strategi *market approach* yaitu:

- a) Melakukan sosialisasi ke berbagai lapisan masyarakat secara daring maupun luring, dalam memperkuat *brand* (*strong brand*), dengan memanfaatkan para alumni yang sudah menduduki jabatan di instansi atau peran di masyarakat;
- b) Mengadakan silaturahmi dan dialog dengan mengundang *stakeholder* dan lulusan dengan menghadirkan Kakanwil Kemenag, Kemendikbud, Kepala BKD Provinsi, BKD Kota/kabupaten, lembaga pendidikan, lembaga perbankan, pimpinan perusahaan dunia usaha dan dunia industri;
- c) Pengelolaan dengan kepemimpinan (*leadership*) yang kuat, *teamwork* yang kompak, komitmen kuat dalam membangun pendidikan guna menghasilkan prestasi akademis yang handal, mempunyai *track record* pengabdian kepada masyarakat yang tinggi;
- d) Meningkatkan reputasi sebagai lembaga ilmiah yang menghasilkan penelitian yang mempengaruhi kebijakan, buku-buku yang ditulis oleh dosen, dan penghargaan dalam bidang akademis;
- e) Membuat program serta keterampilan khusus yang menjadi nilai lebih bagi mahasiswa lulusan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu telah berupaya untuk menjadi lembaga BLU dengan terpenuhinya 6 orientasi masalah dengan pendekatan masalah peforma.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, secara umum UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu telah menerapkan kinerja masalah dengan memenuhi orientasi ibadah, orientasi proses internal, orientasi tenaga kerja berbakat, orientasi pembelajaran, orientasi pelanggan, orientasi harta kekayaan.. Hal ini dibuktikan dengan skor keenam orientasi Masalah Performa (MaP) yang lebih besar daripada skor batas kriteria penilaian. Kategori penilaian dalam terdiri dari dua kategori: kategori rendah dan kategori cukup. Kategori rendah apabila skor yang diperoleh lebih kecil daripada skor batas kriteria penilaian. Kategori cukup apabila skor yang diperoleh lebih besar dari skor batas kriteria penilaian. Skor batas kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah 60%. Angka tersebut menunjukkan bahwa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu telah memberikan kemaslahatan kepada seluruh civitas akademik dan siap untuk melakukan pengembangan menjadi Badan Layanan Umum.

B. Saran

Penelitian ini menggunakan pendekatan masalah peforma dengan teknik analisis data berupa rating scale. Pemilihan teknik ini ditujukan agar memudahkan peneliti untuk mengukur tingkat kinerja masalah. Penelitian ini masih perlu pengembangan secara komprehensif agar dapat menjadi role model bagi lembaga pendidikan yang akan melakukan pengukuran kinerja masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Firdaus, "Masalah Scorecard, Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Berbasis Maqasid Shariah", *paper dipresentasikan pada Call for Paper slamic Banking & Finance Conference 2012*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayarullah, Jakarta, 15 September 2012.
- Achmad Firdaus, *Masalah Performa (MaP); Sistem Kinerja Untuk Mewujudkan Organisasi Berkemashlahatan*
- Akmaludi Sya'bani, "Maqasid Al-Syari'ah Sebagai Metode jthid", Vol. VIII. No. 1 (Januari-Juni, 2015),
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, cet. 4, (Jakarta: KENCANA, 2008)
- Antonio, M. Syafi'i, dkk., 2012, "An Analysis of slamic Banking Performance; Maqasid ndex mplementasi n ndonesia and Jordania", *Journal of slamic Finance*, Vol. 1, No.1, (Malaysia: IUM nstitusi of slamic Banking and Finance.
- Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996),
- Atika Zahra Maulida, "Implementasi slamic Financial Planning oleh Penguaha Muslim Alumni Gontor Yogyakarta" ,*Tesis*, Yogyakarta, 2015
- Bedoui, 2012, "Sharia Based Ethical Performance Measurement Framework, "Chair for Ethics and Financial Norms. Universitas Paris. *Working Paper n slamic Economics and Finance* No. 1020.
- Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2011)

- Chairul Furqon, Kualitas Pelayanan Pada Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmu Administrasi* 4 (4), 372-379, 2007.
- Dadan F Ramdhan and Hariman Surya Siregar, „Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS)“, *Jurnal Perspektif*, 3.1 (2019), 75–109.
- Firdaus, Achmad., Ernawan., 2012, “Pengukuran Kinerja PT. Asuransi Takaful Keluarga dengan Menggunakan Sistem Pengukuran Kinerja Bisnis Masalah Scorecard (MaSC)”, *Paper dipresentasikan pada call for Paper Islamic Economics and Finance Research Forum (ISERF) New Era of Indonesian Islamic Economics and Finance, The Indonesian Association Of Islamic Economics*, Bank Indonesia and Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, 21-22 November.
- M Rasyid Ridla, „Analisis Balance Scorecard Pada Kinerja Perguruan Tinggi Swasta Islam Di Kopertais Wilayah II Yogyakarta (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Islam Terpadu Yogyakarta)“, *Jurnal MD*, 2.1 (2016).
- Mohammed, Mustafa Omar., Dzulastris Abdul Razak., 2008, “The Performance Measure of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework” *paper dipresentasikan pada The IUM International Accounting Conference (INTAC V)*, Putra Jaya.
- Muslimin Kara, “ Pemikiran Al-Syatibi tentang Masalah dan implementasinya dalam Pengembangan Ekonomi Syariah”, *ASSETS*, Vol. 2, No. 2. Tahun 2012,
- Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996)

- Renata Arimawati, Pengaruh Kualitas Pelayanan Kinerja Pegawai Administrasi Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.
- Sony Yuwono., dkk, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi (Jakarta : Kencana, 2014)
- Zainal Anwar, “Pemikiran Ushul Fikih Al-Ghazali tentang Masalah Al-Mursalah (Studi Eksplorasi terhadap Kitab al-Mustashfa” min „Ilmi al-Ushul Karya Al-Ghazali)”, *FITRAH*, Vol. 01, No. 1, Tahun 2015 (Januari-Juni)